



SENDIKSA
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
STUDI KAJIAN KURIKULUM

PROSIDING

**Seminar Nasional Pendidikan :
"Studi Kajian Kurikulum, Pelaksanaan, dan Evaluasi"**

Pembicara Utama :



Dr. Awalluddin Tjalla
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Pembicara :



Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.
Universitas Negeri Jakarta



Prof. Utama, M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Gunarhadi, Ph. D.
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SENDIKSA I
“MENGURAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN KITA: STUDI
KAJIAN KURIKULUM, PELAKSANAAN,
DAN EVALUASI”**

**Pembicara Utama:
Dr. Awaluddin Tjalla
(Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan)**

**Pembicara:
Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd
(Universitas Negeri Jakarta)
Prof. Sutama, M.Pd
(Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Prof. Gunarhadi, Ph.d
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)**

**Gedung Kuliah Bersama Lantai 10
28 Syawal 1440/02 Juli 2019**



UNISSULA PRESS

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SULTAN AGUNG
SENDIKSA I
“MENGURAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN KITA: STUDI KAJIAN
KURIKULUM, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI”**

Editor:
Andarini Permata Cahyaningtyas, M.Pd
Sari Yustiana, M.Pd
Muhammad Rosif Aufa, S.S

Dewan Pengarah:
Drs. Bejo Santoso, M.Si., Ph.d.
Imam Kusmaryono, M.Pd

Kepanitiaan:
Ketua : Dyana Wijayanti, Ph.d.
Sekertaris : Nuhyal Ulia, M.Pd.
Bendahara : Hevy Rizky Maharani, M.Pd.

Reviewer:
1. Dyana Wijayanti, Ph.d
2. Dr. Slamet Utomo, M.Pd
3. Dr. Sri Surachmi W., M.Pd
4. Dr. Turahmat, M.Pd
5. Arrofa Acesta, M.Pd
6. Mochamad Abdul Basir, M.Pd
7. Jupriyanto, M.Pd

Layout:
Sari Yustiana, M.Pd
Muhammad Rosif Aufa, S.S
Cetakan : Pertama, September 2019
Penerbit : UNISSULA PRESS
ISBN : 978-623-7097-34-1
21 cm x 29,7 cm; vii-431
©2019, Semarang

Prakata



Assalamualaikum warahmatullah wabarokatuh

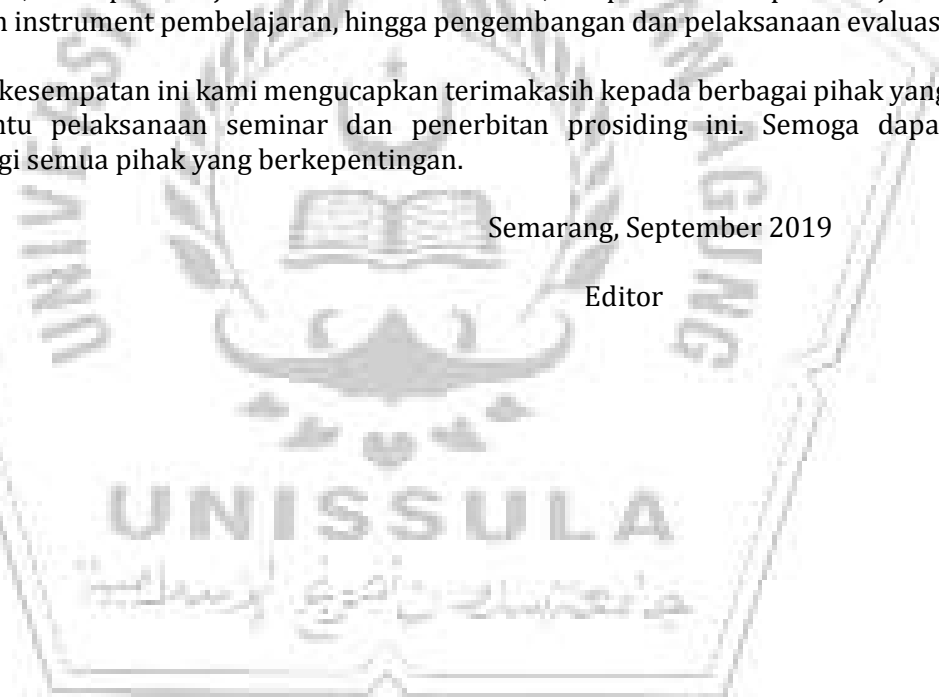
Seperti kita ketahui bersama, kurikulum merupakan salah satu tema penting dalam kajian-kajian pendidikan. Landasan dasar dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Penjabaran kurikulum selanjutnya diaplikasikan dalam pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan. Sehingga pengkajian mengenai Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi menjadi sangat penting. Maka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung menyelenggarakan Seminar Nasional Pendidikan Universitas Sultan Agung atau yang disingkat SENDIKSA dengan tema Mengurai Permasalahan Pendidikan Kita: Studi Kajian Kurikulum, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Seminar Nasional Pendidikan Universitas Sultan Agung yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juli 2019 menampilkan pembicara utama: Dr. Awaluddin Tjalla (Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan), Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta), Prof. Utama, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Prof. Gunarhadi, Ph.d (Universitas Sebelas Maret Surakarta). Seminar ini diikuti 32 panelis yang berasal dari akademisi dan praktisi dari berbagai lembaga akademik. Tema-tema panel terdiri dari berbagai aspek, meliputi kajian evaluasi kurikulum, implementasi pembelajaran, pengembangan instrument pembelajaran, hingga pengembangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan seminar dan penerbitan prosiding ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, September 2019

Editor



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MENGURAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN KITA “Studi Kajian Kurikulum, Pelaksanaan, dan Evaluasi”

PEMAKALAH UTAMA

UNISSULA

جامعة سلسلا
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Selasa, 28 Syawal 1440 H / 2 Juli 2019 M
Gedung Kuliah Bersama (GKB) Lantai 10
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MENGURAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN KITA “Studi Kajian Kurikulum, Pelaksanaan, dan Evaluasi”

PEMAKALAH PENDAMPING

Selasa, 28 Syawal 1440 H / 2 Juli 2019 M
Gedung Kuliah Bersama (GKB) Lantai 10
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERPENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA *MAGIC CARD*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV**

¹Farida Nurfiana, ²Nuhyal Ulia, ³Jupriyanto

¹faridanurfiana92@std.unissula.ac.id, ²nuhyalulia@unissula.ac.id, ³jupriyanto@unissula.ac.id

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Penelitian ini berpusat atau terfokus pada pengaruh model PBL berpendekatan saintifik berbantu *magic card* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV. Kemampuan pemecahan masalah di kelas IV saat ini kurang atau masih rendah, siswa cenderung mengerjakan soal secara langsung tidak dengan langkah – langkah kemampuan pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpendekatan saintifik berbantuan media *magic card* siswa di kelas IV SDN Karangtowo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini terdapat subyek dari penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Karangtowo dengan jumlah 56 siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model PBL berpendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil analisis data ini diperoleh melalui tes dimana presentase kelas kontrol mamahami masalah diperoleh sebesar 78%, merencanakan masalah sebesar 80%, melaksanakan penyelesaian sebesar 62%, memeriksa kembali sebesar 23%. Sedangkan kelas eksperimen mamahami masalah diperoleh sebesar 95%, merencanakan masalah sebesar 94%, melaksanakan penyelesaian sebesar 81%, memeriksa kembali sebesar 54%. Hal ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $173.945 > 2.012$. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berpendekatan saintifik berbantuan media *magic card* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata kunci: Model, PBL, Kemampuan Pemecahan Masalah, Magic Card

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk sebuah karakter manusia bagi manusia mengapa dengan adanya pendidikan manusia akan mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai pribadi yang baik di lingkungan sekitarnya. Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar selama sembilan tahun, program tersebut diterapkan oleh pemerintah untuk membentuk sebuah karakter manusia agar menjadi manusia yang ber ilmu dan berakhlak kharimah. Kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 karena dengan penggunaan kurikulum ini guru mampu mengubah siswa lebih aktif dari kurikulum sebelumnya, fungsi guru dalam kurikulum ini adalah menjadi

seorang fasilitator, guru hanya mengarahkan siswa dalam proses pembelajarannya selanjutnya siswa yang mencari tahu jawabannya. Kurikulum 2013 ini yaitu kurikulum yang saling mengkaitkan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran lain misalnya pelajaran IPA dengan IPS dikaitkan menjadi satu atau saling terhubung menjadi sebuah tema, tetapi untuk mata pelajaran matematika di kelas tinggi berdiri sendiri karena pelajaran ini perlu waktu yang cukup untuk dipelajari. Matematika adalah pelajaran yang kurang diminati siswa, karena dalam materi matematika hanya baerisi dengan rumus, bilangan, simbol dan lainnya jadi mata pelajaran ini sangat sulit dipahami oleh siswa dan tentunya membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya.

Kegiatan belajar guru lebih mengutamakan metode biasa saja misalnya ceramah hampir dipakai oleh setiap guru. Penggunaan metode ini kurang bervariasi bagi siswa dalam

memahami sebuah materi pembelajaran sehingga siswa mudah sekali merasa malas dan lebih senang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa juga sulit memahami apa yang diperintahkan guru terutama dalam memahami kemampuan pemecahan masalah matematika, karena matematika sering dianggap sulit bagi siswa. Ketika ada pertanyaan dari guru, jarang sekali ada siswa yang menjawab dengan sendiri tanpa disuruh oleh guru, kepercayaan diri siswa sangat lah kurang dalam mengikuti pembelajaran, mereka merasa takut jika guru memberikan pertanyaan dan memilih untuk diam. Ketika guru memberikan soal cerita mengenai pemecahan masalah siswa tidak tahu bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Ini dibuktikan tes penelitian awal dimana tes ini diberikan supaya siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan langkah – langkah pemecahan masalah. Adapun hasil dari tes penelitian awal :

Tabel 1. Data hasil tes penelitian awal soal pemecahan masalah

NO	KKM	Kelas		Jumlah Siswa	Presentase	Komulatif
		IVA	IVB			
1	≥ 70	9	8	17	31%	Tuntas
2	< 70	17	20	37	69%	Tidak Tuntas

Jumlah	26	28	54	100%
--------	----	----	----	------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk (KKM) matematika di SD Negeri Karangtowo sebesar 70. Data di atas menunjukkan jumlah siswa kelas IV A maupun IV B yang mengikuti tes penelitian awal ada 54 siswa. Dari 54 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 ada 17 siswa sedangkan 37 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jika dipersentasikan ada 31 % menunjukkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM sedangkan ada 69 % menunjukkan masih di bawah KKM. Ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah di kelas IV SD Negeri Karangtowo masih rendah. Dalam tes penelitian awal siswa cenderung menjawab soal dengan jawabannya saja tidak dengan langkah – langkah kemampuan pemecahan masalah.

Penyelesaian permasalahan matematika dengan baik sangat penting untuk diajarkan ke siswa mengapa, adanya kemampuan pemecahan masalah siswa jadi lebih tahu tentang bagaimana cara penyelesaian soal dengan baik sesuai dengan langkah – langkah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah mempunyai

indikator menurut Polya (Nurqolbiah, S. 2016 : 146) mengemukakan tahap-tahap penyelesaian masalah yaitu: a. Memahami masalah, maksud dari memahami masalah disini yaitu sebelum mengerjakan soal pemecahan masalah siswa mengetahui apa yang seharusnya diketahui, ditanyakan terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal. b. Menyusun rencana penyelesaian, maksudnya yaitu sebelum mengerjakan soal pemecahan masalah siswa diharapkan merencanakan terlebih dahulu langkah – langkah yang diperlukan saat mengerjakan soal pemecahan masalah seperti diketahui, ditanya kemudian dijawab. c. Menyelesaikan permasalahan, setelah merencanakan soal pemecahan masalah siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik sesuai dengan langkah – langkahnya. d. Memeriksa kembali hasil perhitungan, setelah menyelesaikan suatu permasalahan diharapkan siswa memeriksa kembali hasil pekerjaannya agar tidak ada yang terlewatkan.

Pada proses belajar perlu sekali diterapkannya pembelajaran yang

inovatif. Model pembelajaran harus tepat untuk melatih siswa agar dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran PBL. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan permasalahan secara nyata, menurut Anindyta, P. S.(2014:212) berpendapat model pembelajaran PBL adalah model yang menekankan pada proses kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, model ini diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, sedangkan menurut Gorghiu, G. *et al* (2015 : 1867) berpendapat pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah otentik, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana memecahkan pemecahan masalah.

Penggunaan PBL ini berpendekatan saintifik dan berbantuan media *magic card* mengapa dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan adanya sebuah media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian siswa

sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik itu sendiri merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, pendekatan saintifik juga dikatakan sebagai pendekatan ilmiah sebab proses pembelajarannya menuntut siswa untuk aktif sehingga hubungan komunikasi guru dan siswa dapat berjalan secara efektif. Menurut Ulia, N (2016:57) Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dalam pembelajarannya memberikan pemahaman siswa untuk memahami materi pembelajaran dan siswa diajarkan untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, informasi tersebut bisa didapat dari mana saja, proses pembelajaran yang diberikan bukan hanya dari guru saja melainkan dari mana saja ini bertujuan untuk melatih kerja otak siswa dan kerja sama antar kelompok. Sedangkan menurut Diani, R.(2016:86) berpendapat pendekatan saintifik memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajarannya tahapan tersebut meliputi : mengamati (untuk menemukan masalah), setelah

memahami siswa merumuskan masalah, kemudian mengasosiasikan, mengumpulkan sebuah data, menganalisis permasalahan, yang terakhir mengomunikasikan. Ulia, N & L. T. M. (2017 : 188), pendekatan saintifik dapat diharapkan untuk memacu keaktifan siswa, siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui pengamatan, mencoba, menanya, menalar serta mengkomunikasikan dan dapat memberikan suatu pemahaman melalui pengenalan materi. Sehingga dengan pendekatan ini siswa diharapkan dapat menggali pengetahuan yang mereka miliki semaksimal mungkin.

Selain pendekatan saintifik dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan media *magic card*. Falahudin, I. (2014:108) mengemukakan bahwa “media mempunyai istilah dari bahasa latin "medium" yang artinya sebagai pengantar”. Sumiati (Asyhari, A., & Silvia, H. 2016:3) menjelaskan media adalah alat peraga yang utuh yang digunakan guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran ini diperlukan untuk menarik siswa supaya siswa lebih fokus

mengikuti guru dalam mengajar. Dalam penggunaan media pembelajaran tentunya bukan sembarang media yang digunakan, media tersebut mempunyai syarat tersendiri salah satunya yaitu media yang digunakan dibuat dengan bahan yang tahan lama, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam menggunakan media dan media tersebut dapat digunakan untuk tahun berikutnya. Media yang digunakan sebaiknya di cat semenarik mungkin agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Magic card merupakan sebuah media yang berupa kartu masalah yang berisi tentang soal – soal pemecahan masalah matematika, *magic card* terbuat dari potongan – potongan kertas yang berbentuk segi panjang kemudian berisi soal – soal pemecahan masalah matematika. Media ini dapat membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru. *Magic card* ini diharapkan dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pemecahan masalah. Media *magic card* ini juga bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa. Keterkaitan media *magic card* dengan model pembelajaran PBL yaitu saling berkaitan mengapa dengan penggunaan

media yang tepat dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : ada tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah

menggunakan model pembelajaran PBL berpendekatan saintifik berbantu *magic card* siswa di kelas IV SD Negeri Karangtowo

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Sugiyono, (2015:114) mengemukakan bahwa *Quasi Eksperimental Design* merupakan desain penelitian yang bentuknya dari pengembangan antara desain penelitian *pre-experimental design* dan *true experimental design*, dari desain penelitian ini ada 2 kelas yang dilakukan untuk penelitian yaitu eksperimen dan

kontrol. Akan tetapi kelas kontrol tidak sepenuhnya dipakai hanya bersifat semu, yang diutamakan dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen mengapa dengan dilakukannya *treatment* yang baru apakah ada pengaruh atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran. Pada kedua kelompok tersebut akan diberikannya sebuah *pretest* maupun *posstest*. Tipe dari penelitian ini menggunakan tipe penelitian *posttest-only control design*:



Gambar 1. Tipe *nonequivalent control group design*

- Keterangan :
- X= Perlakuan dengan model PBL
 - O_1 = rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen
 - O_2 = Rata -rta nilai *posttest* kelas eksperimen
 - O_3 = Rta- rata nilai *pretest* kelas kontrol
 - O_4 = Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol

(Sugiyono 2015:112)

Jumlah populasi ada 56 siswa kelas IV. Akan tetapi penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 49

murid. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel

ini dilakukan dengan cara diacak tidak berdasarkan pilihan dari peneliti. Dalam pengambilan sampel perlu adanya rumus yaitu rumus *slovin* rumus ini untuk

menemukan seberapa banyak sampel yang diperoleh dalam penelitian. Adapun rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e^2 = presentase ketidakaitan didalam kelonggaran karena kesalahan mengambil sampel yang masih diinginkan. (Sandria, I.F dkk.2018:3)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dimana tes ini diperlukan sebagai menguji kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Afandi, M.(2013 : 67) berpendapat bahwa teknik tes diberikan oleh peneliti bertujuan mengetahui nilai siswa saat siswa belajar. Tes ini mempunyai fungsi untuk

mengukur sejauh mana kemampuan siswa dlm memahami pembelajaran yang telah diperoleh dari guru. Dilakukannya pemberian tes *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan masalah apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Karangtowo dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Hasil pemecahan masalah pada saat dilakukannya *pretest* di kelas kontrol memperoleh rata – rata presentase berdasarkan indikator *problem solving* sebagai berikut ini :

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

NO	Indikator	Rata – rata Presentase
1	Memahami	40%
2	Merencanakan Masalah	65%
3	Melaksanakan Penyelesaian	28%
4	Memeriksa Hasil	12%

Dari tabel 2 mengenai hasil pemecahan masalah saat *pretest* menunjukkan bahwa presentase pemecahan masalah pada indikator memahamidiperoleh 40%, merencanakan ada 65%, melaksanakan penyelesaian didapat 28% dan memeriksa hasil sebesar 12%. Ini

menunjukkan bahwa pada saat dilakukannya *pretest* kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas kontrol berkategori masih kurang. Sedangkan hasil pemecahan masalah saat *pretest* di kelas eksperimen:

Tabel 3. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

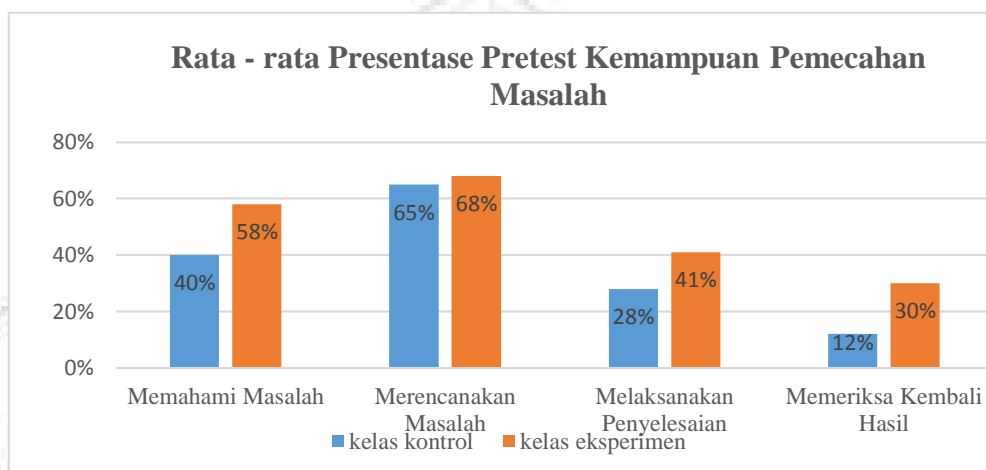
NO	Indikator	Rata – rata Presentase
1	Memahami	58%
2	Merencanakan Masalah	68%
3	Melaksanakan Penyelesaian	41%
4	Memeriksa Hasil	30%

Dari tabel 3 dijelaskan hasil kemampuan pemecahan masalah pada saat dilakukannya *pretest* di kelas

eksperimen, pada indikator memahamimasalah mendapatkan rata – rata presentase yaitu 58%,

merencanakan masalah ada 68%, melaksanakan penyelesaian terdapt 41% dan memeriksa kembali diperoleh 30%. Ini sama halnya dengan kelas kontrol bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol saat dilakukannya *pretest*,

kemampuan pemecahan masalh siswa masih dalam kategori rendah. Sekalain dengan tabel hal ini dapat diliht dengan diagram presentase *pretest* pemecahan masalah:



Gambar 2. Rata – rata Presentase *Pretest* Pemecahan Masalah

Dari gambar 2 rata – rata presentase *pretest* kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator yang mempunyai rata – rata presentase tertinggi ada di kelas eksperimen pada indkator merencanakan masalah sedangkan presentase terendah ada di kelas kontrol pada indikator memeriksa kembali sebesar 12%. Ini menjukkan bahwa kedua kelas tersebut pada saat dilakukannya *pretest* kemampuan pemecahan masalah masih rendah.

Setelah dilakukannya *pretest* langkah selanjutnya yaitu dilakukannya *treatment* atau perlakuan di kelas eksperimen dan diberikannya soal *posttest*, soal *posttest* tersebut jga diberikannya di kelas kontrol. Tujuan diberikan *posttest* ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan pemecahan masalah menggunakan model PBL berpendekatan saintifik berbantu *magic card* di kelas IV SD Negeri Karangtowo. Berikut terdapat hasil *posttest* kemmpuan pemcahan masalah kelas kontrol:

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

NO	Indikator	Rata – rata Presentase
1	Memahami	78%
2	Merencanakan Masalah	80%
3	Melaksanakan Penyelesaian	62%
4	Memeriksa Kembali Hasil	23%

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil presentase *posttest* pemecahan masalah di kelas kontrol berdasarkan indikator sebagai berikut, indikator

memahami masalah memiliki rata – rata presentase sebesar 78%, merencanakan masalah sebesar 80%, melaksanakan penyelesaian sebesar 62% dan memeriksa kembali sebesar 23%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan rata – rata presentase dikelas kontrol. Selain di kelas kontrol pemberian *treatment* atau perlakuan yang dilakukan dikelas eksperimen menghasilkan data pemecahan masalah pada saat *posttest* sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	Indikator	Rata – rata Presentase
1	Memahami	95%
2	Merencanakan Masalah	94%
3	Melaksanakan Penyelesaian	81%
4	Memeriksa Hasil	54%

Dari tabel 5 dapat dijelaskan rata – rata presentase hasil *posttest* kemampuan

pemecahan masalah berdasarkan indikator diperoleh sebagai berikut,

indikator memahami masalah sebesar 95 %, merencanakan masalah 94%, melaksanakan penyelesaian 81% dan memeriksa kembali sebesar 54%. Ini membuktikan bahwa setelah diberikannya perlakuan menunjukkan

ada perbedaan yang signifikan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan hal ini dapat juga dilihat diagram dibawah ini :



Gambar 3. Rekapitulasi presentase *posttest* pemecahan masalah

Berdasarkan gambar 3 bahwa rekapitulasi presentase *posttest* kemampuan pemecahan masalah di kelas kontrol maupun eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan indikator yang mempunyai rata – rata presentase tertinggi ada di kelas eksperimen yaitu pada indikator memahami masalah sebesar 95% sedangkan indikator yang mempunyai rata – rata presentase terendah ada di kelas kontrol pada

indikator memeriksa kembali hasil sebesar 23%. Ini membuktikan bahwa dengan adanya perlakuan menggunakan model PBL berpendekatan saintifik berbantu *magic card* terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini tak lupa juga dilakukannya uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data selengkapnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas Data Awal

NO	Kriteria Data	Uji Normalitas
----	---------------	----------------

		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	25	24
2	Rata – rata	50.400	39.458
3	Simpangan baku	172.667	214.781
4	Skor maksimal	74	71
5	Skor minimal	15	10
6	L_{maks}	0.072	0.129
7	$L_{tabel} (n-1)$	0.181	0.185

Berdasarkan tabel 6 pengujian normalitas data awal diperoleh dengan menggunakan uji *liliefors* melalui *MS. Excel*. Pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 50.400; simpangan baku 172.667; skor maksimal siswa sebesar 74; skor minimal siswa sebesar 15; L_{maks} sebesar 0.072 dan $L_{tabel} (n-1)$ sebesar 0.181. Kriteria pada uji normalitas adalah apabila $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini diperoleh $0.072 < 0.181$, yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa diperoleh nilai rata sebesar 39.458; simpangan baku sebesar 214.781; skor maksimal sebesar 71; skor minimal sebesar 10; L_{maks} sebesar 0.129 dan $L_{tabel} (n-1)$ sebesar 0.185. Kriteria pada uji normalitas adalah apabila $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini diperoleh $0.129 < 0.185$, yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada uji normalitas data akhir ada perbedaan yang signifikan sebagai berikut ini :

Tabel 7. Uji Normalitas Data Akhir

NO	Kriteria Data	Uji Normalitas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	25	24
2	Rata – rata	85.042	66.667

3	Simpangan baku	64.016	232.044
4	Skor maksimal	97	87
5	Skor minimal	64	10
6	L_{maks}	0.089	0.165
7	$L_{tabel} (n-1)$	0.181	0.185

Berdasarkan tabel 7 pengujian normalitas data akhir diperoleh dengan menggunakan uji *liliefors* melalui *MS. Excel*. Pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 85.042; simpangan baku 64.016; skor maksimal siswa sebesar 97; skor minimal siswa sebesar 64; L_{maks} sebesar 0.089 dan $L_{tabel} (n-1)$ sebesar 0.181. Kriteria pada uji normalitas adalah apabila $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini diperoleh

$0.089 < 0.181$, yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 66.667; simpangan baku sebesar 232.044; skor maksimal sebesar 87; skor minimal sebesar 10; L_{maks} sebesar 0.165 dan $L_{tabel} (n-1)$ sebesar 0.185. Kriteria pada uji normalitas adalah apabila $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini diperoleh $0.165 < 0.185$, yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Diskusi Hasil Penelitian

Sebelum diadakannya *treatment* atau perlakuan, kemampuan pemecahan masalah di kelas IV sangatlah rendah mengapa ketika penelitian melakukan tes awal penelitian dari 56 siswa hanya beberapa yang menyelesaikan soal dengan benar, dibuktikan pada pendahuluan yang telah dipaparkan. Siswa mengerjakan soal secara langsung tidak menggunakan penyelesaian soal dengan benar. Hal ini siswa perlu diberi penjelasan mengenai cara menyelesaikan soal pemecahan masalah yang benar melalui cara membiasakan siswa belajar dengan benda yang konkret supaya siswa mudah mempelajarinya hal ini dapat diperkuat dengan teori Brunner (Ratnawati, E 2016 : 17) bahwa 'teori belajar yang berdifit deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu bersifat preskriptif'. Dengan perlunya teori brunner ini diupayakan siswa mampu mengerjakan

penyelesaian pemecahan masalah dengan baik dan benar. Dengan demikian peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan mengenai kemampuan pemecahan masalah yang baik menggunakan model PBL berpendekatan saintifik berbantuan media *magic card* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IV SD Negeri Karangtowo.

Setelah dilakukanya sebuah perlakuan sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah terdapat perubahan yang signifikan dimana siswa mampu mengerjakan soal matematika sesuai dengan langkah – langkah kemampuan pemecahn masalah. Penggunaan model dan media yang tepat dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dengan adanya sebuah media dapat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar dan menciptakan rasa senang tersendiri bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan peneliti diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Model PBL dengan pendekatan saintifik berbantu *magic card* dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV, dibuktikan

dibuktikan pada uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan, dengan kriteria pengujian yang berlaku terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana diperoleh data distribusi normal baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk=n-1$ diperoleh hasil $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $173.945 > 2.012$ yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dengan pendekatan saintifik berbantu *magic card* dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : UNISSULA Press.
- Anindyta, P .S. (2014). *The Effect Of Applying Problem-Based Learning To Critical Thinking Skill And Self-Regulation*, 2(1), 209–222.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*. Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni. 05 (April), 1–13.
- Diani, R. (2016). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 05 (April), 83–93.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya Swara, 1(4), 104–117.
- Gorghiu, G., et al. (2015). *Problem-based Learning - An Efficient Learning Strategy in the Science Lessons Context*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.570>
- Nurqolbiah, S. (2016). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah , berpikir kreatif dan self-confidence siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 2(2), 143–158.
- Ratnawati, E. (2016). *Karakteristik Teori - Teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi)*. "Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 4(2).
- Sandria, I.F.dkk.(2018) *Pola Penerimaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Terhadap Siswa SMK Prapanca Dengan Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. Jurnal JSIKA, 7(2), 58-67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Ulia, N. (2016). *Peingkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik di SD*. *Tunas Bangsa*, 3(2), 55–68.

Ulia, N. dan Mukharromah, L. T. (2017). *Pembelajaran Group Investigation Berpendekatan saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 26(2), 186–198.





ISBN 978-623-7097-34-1



Unissula Press
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe KM. 4, Semarang